

STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KOORDINASI DAN KINERJA TIM PROYEK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

Anggun Al Chirom Putri¹, Dina Faradilah², Tri Prasetyowati³

¹²³ Adimistrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available Januari 2026

Dinafaradilah2302@gmail.com

Anggunputri461@gmail.com

tpresetijowati@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi kelompok dalam meningkatkan koordinasi dan kinerja tim proyek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh sering ditemukannya kendala kerja tim mahasiswa yang bersumber dari miskomunikasi, pembagian tugas yang tidak jelas, serta lemahnya koordinasi antaranggota kelompok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang terlibat dalam proyek kelompok akademik, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kelompok yang meliputi kejelasan penyampaian informasi, komunikasi dua arah, pemanfaatan media digital, serta peran aktif ketua kelompok mampu meningkatkan koordinasi kerja tim. Komunikasi yang terstruktur membantu anggota memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga kinerja tim menjadi lebih efektif

dan tepat waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi kelompok yang tepat berkontribusi besar dalam menciptakan kerja tim mahasiswa yang terkoordinasi dan produktif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam mengelola pembelajaran berbasis kerja kelompok.

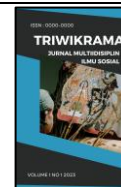
Kata Kunci : Strategi komunikasi kelompok, Koordinasi tim, Kinerja mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze group communication strategies in improving coordination and team performance in student project teams at the Faculty of Economics and Business, Universitas Bhayangkara Surabaya. The background of this research is based on the frequent occurrence of teamwork problems among students, such as miscommunication, unclear task distribution, and weak coordination between group members. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consist of students involved in academic group projects, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results show that group communication strategies, including clear information delivery, two-way communication, the use of digital communication media, and the active role of group leaders, contribute to improved team coordination. Structured communication helps members understand their roles and responsibilities, leading to more effective and timely team performance. This study concludes that appropriate group communication strategies play a significant role in creating coordinated and productive student teamwork. The findings are expected to serve as a reference for students and lecturers in managing group-based learning activities.

*Corresponding author

E-mail addresses: anggunputri461@gmail.com



Keywords: : *Group communication strategy, Team coordination, Student performance*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi kelompok menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kerja tim, terutama pada konteks organisasi mahasiswa dan lingkungan akademik. Interaksi yang terbangun di dalam kelompok memengaruhi cara anggota memahami tugas, membagi peran, dan menyelesaikan target bersama. Ketidaktepatan penyampaian pesan sering memicu miskomunikasi yang berdampak pada rendahnya efektivitas kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi tidak bisa dilakukan secara spontan tanpa perencanaan. Pemahaman terhadap pola komunikasi kelompok perlu dikaji secara mendalam agar kinerja tim dapat meningkat (Rahman et al., 2025).

Dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa sering terlibat dalam berbagai kegiatan berbasis tim seperti proyek kelompok, organisasi kemahasiswaan, dan kepanitiaan. Aktivitas tersebut menuntut kemampuan berkomunikasi yang baik agar koordinasi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok memiliki latar belakang, gaya komunikasi, dan tingkat partisipasi yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat memperkaya diskusi jika dikelola dengan tepat. Strategi komunikasi kelompok menjadi alat penting untuk menyatukan perbedaan tersebut ke arah tujuan bersama (Putra & Thamrin, 2025).

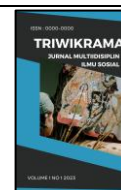
Koordinasi kerja tim sangat bergantung pada kejelasan arus informasi di dalam kelompok. Sistem komunikasi yang terstruktur membantu anggota memahami tugas tanpa menimbulkan kebingungan. Kurangnya koordinasi sering kali muncul akibat pesan yang tidak tersampaikan secara merata. Hal ini berdampak langsung pada keterlambatan pekerjaan dan konflik internal. Penelitian Mukti (2025) menunjukkan bahwa komunikasi internal yang baik berkontribusi besar terhadap kelancaran koordinasi tim.

Selain koordinasi, kinerja tim juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan antaranggota kelompok. Hubungan yang dibangun melalui komunikasi terbuka mendorong rasa saling percaya dan tanggung jawab. Kepemimpinan yang mampu menciptakan suasana komunikatif akan mempermudah kerja sama tim. Pola komunikasi yang bersifat satu arah sering membuat anggota pasif dan kurang terlibat. Konsep kepemimpinan yang ramah dan komunikatif dinilai mampu meningkatkan kolaborasi dalam kelompok kerja (Lisbet et al., 2024).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sering dihadapkan pada tugas kelompok yang menuntut pemikiran analitis dan kerja sama intensif. Proyek akademik seperti studi kasus dan presentasi kelompok membutuhkan komunikasi yang jelas dan terarah. Ketika komunikasi tidak berjalan efektif, pembagian tugas menjadi tidak seimbang. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas hasil kerja kelompok. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang sesuai dengan karakter mahasiswa FEB.

Penelitian sebelumnya banyak membahas kerja sama tim pada konteks organisasi dan dunia usaha. Bariq et al. (2024) menegaskan bahwa strategi komunikasi berperan dalam menciptakan tim yang produktif pada sektor UMKM. Temuan tersebut relevan untuk diterapkan pada kelompok mahasiswa yang memiliki struktur kerja serupa. Meskipun konteksnya berbeda, prinsip komunikasi kelompok tetap memiliki kesamaan. Hal ini membuka peluang kajian lanjutan pada lingkungan akademik.

Iklim kerja juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan komunikasi kelompok. Lingkungan yang mendukung keterbukaan akan mendorong anggota kelompok untuk menyampaikan ide dan pendapat. Fatimah (2023) menjelaskan bahwa kepuasan dan kenyamanan kerja berpengaruh terhadap kinerja individu dalam tim. Kondisi tersebut juga dapat diterapkan



pada kelompok mahasiswa. Suasana kerja yang positif akan mempermudah penerapan strategi komunikasi yang efektif.

Dalam organisasi kemahasiswaan, komunikasi sering menjadi tantangan utama dalam proses pengkaderan dan kepemimpinan. Ikhsan (2024) menemukan bahwa strategi komunikasi yang tepat mampu membentuk kepemimpinan yang kuat di lingkungan kampus. Pola komunikasi yang terarah membantu anggota memahami nilai dan tujuan organisasi. Hal ini juga berlaku pada kerja tim akademik. Kepemimpinan kelompok yang komunikatif akan memengaruhi kinerja anggota secara keseluruhan.

Kerja tim yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada chemistry antaranggota. Sulistiawati et al. (2024) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang baik mempermudah penyelesaian program kerja. Chemistry tim dapat tumbuh melalui komunikasi yang intens dan saling menghargai. Tanpa komunikasi yang baik, potensi konflik lebih mudah muncul. Kondisi ini sering ditemui pada kelompok mahasiswa dengan latar belakang yang beragam.

Perkembangan teknologi turut mengubah cara mahasiswa berkomunikasi dalam kelompok. Media digital seperti grup pesan instan menjadi sarana utama dalam koordinasi tugas. Qosidah (2023) menyatakan bahwa strategi komunikasi perlu menyesuaikan dengan media yang digunakan. Penggunaan media digital tanpa aturan yang jelas dapat menimbulkan kesalahpahaman. Oleh sebab itu, strategi komunikasi kelompok perlu dirancang sesuai dengan kebiasaan mahasiswa saat ini.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi dan kerja tim dapat meningkatkan kinerja kelompok. Slamet (2025) menemukan bahwa pelatihan teamwork membantu mahasiswa memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Pemahaman tersebut memperkuat koordinasi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dapat dipelajari dan ditingkatkan. Strategi komunikasi kelompok menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai strategi komunikasi kelompok pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi penting untuk dilakukan. Fokus pada peningkatan koordinasi dan kinerja tim memberikan kontribusi praktis bagi dunia akademik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang pola komunikasi yang efektif di kalangan mahasiswa. Hasil kajian juga dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam mengelola kerja kelompok. Dengan pendekatan yang tepat, komunikasi kelompok dapat menjadi kunci keberhasilan kerja tim mahasiswa.

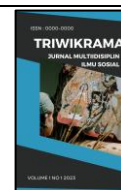
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif untuk memahami strategi komunikasi kelompok dalam meningkatkan koordinasi dan kinerja tim proyek mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali proses komunikasi secara mendalam berdasarkan pengalaman langsung para anggota kelompok. Data dikumpulkan dalam situasi alami tanpa perlakuan khusus dari peneliti. Fokus utama penelitian terletak pada pola interaksi, cara penyampaian pesan, dan respons antaranggota kelompok. Pendekatan kualitatif dinilai sesuai untuk mengungkap dinamika komunikasi yang terjadi dalam kerja tim mahasiswa.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang terlibat dalam proyek kelompok akademik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria mahasiswa aktif yang pernah bekerja dalam tim minimal satu semester.

*Corresponding author

E-mail addresses: anggunputri461@gmail.com



Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan informasi. Informan terdiri dari ketua kelompok dan anggota tim untuk memperoleh sudut pandang yang beragam. Keberagaman peran ini membantu peneliti memahami komunikasi kelompok secara lebih menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman mahasiswa terkait koordinasi dan pembagian tugas dalam kelompok. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi komunikasi saat diskusi kelompok berlangsung. Dokumentasi berupa catatan rapat, percakapan grup daring, dan pembagian tugas tertulis digunakan sebagai data pendukung. Kombinasi teknik ini membantu memperkuat keabsahan data penelitian.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskrip dan diseleksi sesuai fokus penelitian. Informasi yang relevan kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema komunikasi kelompok. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola komunikasi yang berpengaruh terhadap koordinasi dan kinerja tim.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Diskusi dengan informan juga dilakukan untuk mengonfirmasi hasil temuan penelitian. Langkah ini bertujuan mengurangi subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

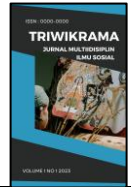
HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan koordinasi dan kinerja tim proyek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Berdasarkan wawancara dengan 12 informan, seluruh informan menyatakan bahwa komunikasi menjadi faktor utama dalam kelancaran kerja kelompok. Sebanyak 9 dari 12 informan mengaku pernah mengalami hambatan kerja tim akibat miskomunikasi. Hambatan tersebut meliputi kesalahpahaman tugas, keterlambatan penyelesaian pekerjaan, dan ketidakseimbangan pembagian peran. Data ini memperlihatkan bahwa komunikasi bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi fondasi utama kerja tim mahasiswa.

PEMBAHASAN

Strategi komunikasi yang paling sering digunakan oleh kelompok mahasiswa adalah komunikasi melalui media digital, khususnya grup WhatsApp dan Telegram. Dari hasil observasi dan dokumentasi, seluruh kelompok menggunakan grup daring sebagai sarana utama koordinasi. Informan menyampaikan bahwa penggunaan media digital memudahkan penyampaian informasi secara cepat dan fleksibel. Meski begitu, 7 informan mengungkapkan bahwa pesan tertulis sering menimbulkan multitafsir jika tidak disertai penjelasan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa media komunikasi digital perlu diimbangi dengan aturan komunikasi yang disepakati bersama.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kejelasan peran dan tugas menjadi bagian penting dari strategi komunikasi kelompok. Sebanyak 10 informan menyatakan bahwa pembagian tugas yang disampaikan secara terbuka sejak awal membantu mempercepat penyelesaian proyek. Ketua kelompok biasanya berperan sebagai pengatur alur komunikasi dan penghubung antaranggota. Dalam kelompok yang memiliki ketua aktif, koordinasi dinilai lebih rapi dan konflik



dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lisbet et al. (2024) yang menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam membangun kolaborasi tim.

Koordinasi kerja tim terlihat meningkat ketika kelompok menerapkan komunikasi dua arah. Berdasarkan observasi diskusi kelompok, anggota yang diberi ruang untuk menyampaikan pendapat cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab. Sebanyak 8 informan menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai ketika pendapatnya didengar. Kondisi ini mendorong rasa memiliki terhadap tugas kelompok. Hal ini mendukung temuan Rahman et al. (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi yang terbuka mampu memperkuat efektivitas tim kerja.

Dari sisi kinerja tim, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas hasil kerja pada kelompok yang menerapkan strategi komunikasi terstruktur. Data dokumentasi menunjukkan bahwa kelompok dengan jadwal diskusi rutin mampu menyelesaikan proyek tepat waktu. Sebaliknya, kelompok yang jarang melakukan komunikasi terencana mengalami keterlambatan pengumpulan tugas. Sebanyak 6 dari 12 informan mengaku pernah menyelesaikan tugas secara terburu-buru karena kurangnya koordinasi di awal. Fakta ini memperlihatkan hubungan langsung antara komunikasi kelompok dan kinerja tim.

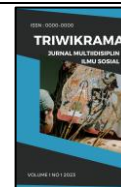
Konflik dalam kelompok juga menjadi bagian dari temuan penelitian ini. Sebanyak 7 informan menyampaikan pernah mengalami konflik ringan hingga sedang selama kerja tim. Konflik yang muncul umumnya berkaitan dengan pembagian tugas dan perbedaan pendapat. Kelompok yang mampu menyelesaikan konflik dengan diskusi terbuka menunjukkan kinerja yang lebih stabil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulistiawati et al. (2024) yang menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dalam membangun chemistry tim.

Strategi komunikasi yang dianggap efektif oleh informan meliputi penetapan aturan komunikasi sejak awal, penggunaan bahasa yang sopan, dan adanya umpan balik secara berkala. Dari hasil wawancara, 9 informan menyatakan bahwa aturan seperti batas waktu respons pesan sangat membantu kelancaran koordinasi. Aturan tersebut membuat anggota lebih disiplin dan menghargai waktu. Selain itu, evaluasi singkat setelah tugas selesai dinilai mampu memperbaiki pola komunikasi ke depan. Strategi ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok perlu dirancang secara sadar, bukan berjalan secara spontan.

Peran sistem komunikasi internal juga terlihat jelas dalam penelitian ini. Mukti (2025) menyatakan bahwa sistem komunikasi yang jelas mampu meningkatkan koordinasi kerja tim. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki alur komunikasi tetap, seperti laporan mingguan, cenderung lebih terorganisir. Sebanyak 8 informan menyebutkan bahwa laporan perkembangan tugas membantu menghindari kesalahan berulang. Sistem komunikasi internal ini menjadi penghubung antara perencanaan dan pelaksanaan kerja kelompok.

Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tekanan akademik dan keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri. Banyak informan yang harus membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan studi. Komunikasi kelompok yang fleksibel menjadi solusi untuk kondisi tersebut. Penggunaan media digital memungkinkan diskusi dilakukan tanpa harus bertemu langsung. Temuan ini selaras dengan pendapat Qosidah (2023) yang menyatakan bahwa strategi komunikasi perlu menyesuaikan dengan situasi dan karakter pelaku komunikasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja kelompok sebelumnya memengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa. Informan yang aktif di organisasi kemahasiswaan cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Mereka juga lebih terbiasa mengelola perbedaan dalam kelompok. Hal ini mendukung temuan Ikhsan (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi membentuk kemampuan komunikasi dan



kepemimpinan mahasiswa. Pengalaman tersebut menjadi modal penting dalam kerja tim akademik.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi kelompok tidak hanya berdampak pada proses kerja, tetapi juga pada hasil akhir kinerja tim. Komunikasi yang terarah membantu mahasiswa memahami tujuan kelompok secara jelas. Koordinasi yang baik mengurangi potensi konflik dan meningkatkan efektivitas kerja. Temuan ini sejalan dengan Bariq et al. (2024) yang menekankan bahwa komunikasi strategis mampu meningkatkan produktivitas tim. Penerapan prinsip serupa pada konteks mahasiswa terbukti memberikan dampak positif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi komunikasi kelompok berperan besar dalam meningkatkan koordinasi dan kinerja tim proyek mahasiswa. Kejelasan pesan, keterbukaan komunikasi, serta peran kepemimpinan menjadi faktor utama keberhasilan kerja kelompok. Data lapangan menunjukkan bahwa komunikasi yang dirancang dengan baik mampu mengatasi berbagai hambatan kerja tim. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi mahasiswa dalam mengelola kerja kelompok akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi dosen dalam merancang sistem kerja kelompok yang lebih efektif.

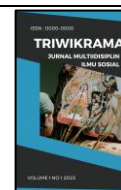
4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program desa devisa di Desa Sidomulyo merupakan potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan ekspor. Kegiatan ekspor kopi yang telah dilakukan berhasil memberikan dampak yang positif terutama bagi masyarakat petani. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kolaborasi aktor yang berpartisipasi dalam kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor ini menunjukkan adanya tata kelola kolaboratif atau *collaborative governance* dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam proses kolaborasi yang terjadi, terdapat fenomena kelembagaan yang secara tidak langsung mendukung terlaksananya program desa devisa. Fenomena tersebut yaitu adanya kelembagaan non formal yang terbentuk di Desa Sidomulyo sebagai upaya masyarakat untuk mempermudah tercapainya tujuan. Selain itu, program desa devisa ini juga dinaungi oleh peraturan desa devisa yang didalamnya mengatur tentang semua hal yang berkaitan dengan desa devisa. Akan tetapi, perlu adanya upaya untuk merealisasikan peraturan desa devisa tersebut dengan baik, sehingga program desa devisa dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, untuk memaksimalkan kelembagaan yang ada di Desa Sidomulyo, program ini memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti mekanisme koordinasi, fleksibilitas adaptif, dan alokasi sumber daya. Sehingga potensi-potensi yang ada dalam kelembagaan tersebut dapat mendukung kegiatan dan proses dalam program desa devisa.

Saran

1. Mahasiswa disarankan menerapkan strategi komunikasi kelompok yang jelas, terbuka, dan terarah dalam pelaksanaan kerja tim.
2. Penggunaan media komunikasi digital perlu diatur dengan kesepakatan bersama agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.
3. Ketua kelompok diharapkan mampu mengelola alur komunikasi dan pembagian tugas secara efektif.
4. Dosen disarankan memberikan arahan terkait pola komunikasi kerja kelompok untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan objek atau variabel yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Bariq, B., Rohman, T., & Wahjono, S. I. (2024). Strategi Dalam Meningkatkan Kerjasama Tim Yang Produktif di UKM Ayam Kremes & Soto Suroboyo. *SIMPOSIUM RISET EKONOMI*, 1, 1-5.
- Fatimah, R. R. S. (2023). *Pengaruh iklim kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai Pascasarjana Universitas Bhayangkara Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ikhsan, M. (2024). Strategi Komunikasi Pengkaderan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Terhadap Kepemimpinan Di Kampus IAIN Lhokseumawe. *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies*, 2(1), 1-22.
- Lisbet, Z. T., Judijanto, L., Ginanjar, R., Adnanti, W. A., Butarbutar, M., & Harto, B. (2024). *Friendly leadership: Membangun koneksi dan kolaborasi di tempat kerja*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Milwan, M., Andini, L. A., Sunarya, A., Awinda, S. N., & Prasetyo, E. A. (2025). Model Implementasi Kebijakan Recognisi Pembelajaran Lampau: Studi Kasus di Universitas Bhayangkara Surabaya. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 14-28.
- Mukti, I. J. (2025). Pengaruh Sistem Komunikasi Internal Terhadap Koordinasi Kerja Tim Di Lingkup Perkantoran. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 2(3), 180-190.
- Najiyullah, A., Arsyad, A. F., Suheri, S., Ardiyansah, A., & Khairusy, M. A. (2025). Eksplorasi Peran Kepemimpinan Transformasi, Kerjasama Tim, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Dosen: Bukti Dari Universitas Swasta Di Serang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1-16.
- Putra, E. U., & Thamrin, I. H. M. (2025). TINJAUAN KOMUNIKASI BISNIS PADA INTERAKSI MAHASISWA DENGAN PENGURUS KARANG TARUNA DALAM PENYELENGGARAAN TURNAMEN VOLI DI DESA TEGALHARJO-GLENMORE. *Interelasi Humaniora*, 1(4), 424-432.
- Qosidah, N. (2023). Strategi Dalam Komunikasi Bisnis. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-137.
- Rahman, F., Salsabila, J., & Achyar, N. (2025). Peran Komunikasi Organisasi dalam Membangun Tim Kerja yang Efektif: Studi Literatur. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 2(2), 784-790.
- Slamet, T. (2025). Dampak Pelatihan Teamwork dan Komunikasi Efektif terhadap Kinerja Tim di Himpunan Mahasiswa: Studi Eksplorasi Kualitatif. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(9).
- Sulistiawati, R., Sari, A. P., & Sijabat, R. (2024). Membangun Chemistry Tim Dalam Menyelesaikan Program Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 2(2), 217-230.
- Supriana, C. E. (2024). Perancangan Kelompok Kerja Mahasiswa Pada Program Studi Informatika Menggunakan Work System Method. *Jurnal Pasundan Informatika*, 3(1).
- Syamsuri, A. R. (2025). *Komunikasi Bisnis: Konsep dan Strategi dalam Dunia Modern*. Merdeka Kreasi Group.
- Zannah, G. N. R., & Ghina, A. (2024). Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Universitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 2408-2424.